

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PELAJARAN
BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA
POKOK BAHASAN *THE DEGREES OF COMPARISON* PADA
SMP NEGERI 3 KUTAMAKMUR
KABUPATEN ACEH UTARA**

Muhammad Ali

SMP Negeri 3 Kutamakmur

ABSTRAK

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode diskusi? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: Meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami Meningkatkan dari siklus I sampai siklus II yaitu, rata-rata kelas siklus I (67,84) siklus II (80,6). Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui metode diskusi dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa kelas VIII semester genap tahun 2016/2017, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Bahasa Inggris, Metode diskusi.

PENDAHULUAN

Kesulitan paling esensi yang penulis alami ketika membelajarkan siswa bahasa Inggris adalah bagaimana cara membelajarkan siswa untuk mengungkapkan bahasa tersebut secara lisan. Pada umumnya siswa kurang mampu mengungkapkan bahasa lisan walaupun mereka telah mengalami pembelajaran dalam beberapa bahasan pada siklus lisan. Beberapa cara sudah penulis lakukan antara lain menambahkan waktu belajar pada setiap hari sabtu melalui ekstrakurikuler *conversation*, siswa diberi tugas untuk belajar menggunakan bahasa lisan di sekolah atau di rumah secara berkelompok tetapi hasilnya masih kurang memuaskan karena masih 30% siswa belum terampil mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan. Sedangkan 70% lainnya hanya mampu mengungkapkan dengan frekuensi rata-rata dua sampai dengan tiga kalimat saja dan dengan cara menghafalkan tulisan. Inilah fenomena kesulitan yang dialami oleh penulis di dalam membelajarkan siswa di sekolah.

Ketika penulis membaca buku *Percikan Perjuangan Guru* karya Profesor Surya yang menyatakan tentang perubahan paradigma guru pada abad ke 21, salah satu pernyataannya mampu menyadarkan penulis untuk berkreasi didalam membelajarkan siswa dengan cara yang kreatif, pernyataan tersebut tertulis sebagai berikut: Guru akan lebih tampil tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*) seperti fungsinya menonjol saat ini, melainkan sebagai: pelatih, konselor, manajer belajar, partisipan, pemimpin, dan pelajar. Lebih mendalam dan rinci pada buku tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pada kata pelatih dimaksudkan guru adalah seperti pelatih olah raga yang banyak membantu siswa dalam permainan (*game of learning*), membantu siswa menguasai alat belajar, memotivasi untuk kerja keras, bekerjasama dengan siswa yang lain. Sebagai konselor,

guru akan menjadi sahabat siswa, teladan bagi pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban. Struktur kelas, perlu ditata agar terjadi *school within school* dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok dalam bimbingan guru. Sebagai manajer, guru akan bertindak seperti manajer perusahaan, membimbing siswa belajar, mengambil prakarsa, ide-ide terbaik yang dimilikinya, namun disisi lain guru merupakan bagian dari siswa yang ikut belajar bersama mereka sebagai pelajar. Guru juga belajar dari teman seprofesinya melalui model *team teaching*. Pernyataan bijak di atas tentunya perlu diteladani dan dimaknai, artinya guru sebagai pengelola pembelajaran harus selalu kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam belajar untuk mencapai kompetensi.

Akan tetapi lain halnya yang terjadi di SMP Negeri 3 Kutamakmur, guru masih belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, khususnya pada siswa kelas VIII mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga nilai hasil tes ulangan harian siswa rata-rata belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu (75), hal ini dibuktikan pada hasil tes ulangan harian siswa, dimana untuk tingkat ketuntasan hanya berkisar 20%-30% dari 21 siswa, sedangkan selebihnya 70%-100% belum mencapai ketuntasan, hal ini dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Metode Diskusi Pada Pokok Bahasan *The Degrees Of Comparison* Pada SMP Negeri 3 Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara”.

METODE PENELITIAN

Setting penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik/metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Kutamakmur, Jalan Air Terjun Blang Kulam, Buloh Blang Ara, Kecamatan Kutamakmur, Kabupaten Aceh Utara. Pertimbangan pengambilan lokasi ini karena peneliti bekerja pada sekolah tersebut. sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas subyek penelitian yang sesuai dengan profesi peneliti.

Waktu Penelitian

Dengan berbagai pertimbangan maka penulis memutuskan untuk menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan berturut-turut yaitu dari bulan Januari sampai dengan Maret 2017. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kutamakmur, Kecamatan Kutamakmur, Kabupaten Aceh Utara, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian pada kelas VIII dikarenakan

kendala (kelemahan) yang ditimbulkan dari para siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *The Degrees of Comparison*, sehingga peneliti ingin mencoba mencari solusi dari masalah yang ada pada siswa kelas VIII.

Rancangan Tindakan

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas Pokok Bahasan *The Degrees of Comparison*. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas Pokok Bahasan *The Degrees of Comparison*. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas, kemampuan memahami Pokok Bahasan *The Degrees of Comparison* pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Bahasa Inggris.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan model pembelajaran.

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas VIII pada Pokok Bahasan *The Degrees of Comparison* sebelum siklus I (pra siklus). Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Hasil analisis diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 3,33% atau sebanyak 5 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 14,28% atau 3 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 42,85% atau sebanyak 9 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 9,5% atau sebanyak 5 siswa.

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus, diketahui bahwa siswa kelas VIII yang memiliki nilai kurang dari KKM 75, sebanyak 13 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk Pokok Bahasan *The Degrees*

of Comparison sebanyak 13 siswa (67,67%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa (33,33%)

Siklus I

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (28,57%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau (33,33%), sedangkan dari jumlah 21 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (28,57%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 6 siswa (9,5%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 2 orang siswa atau 20%.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 21 siswa terdapat 13 atau 63,90% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 38,09% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 9, nilai terendah 6, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,84. Hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 14 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 8 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 59,90 menjadi 67,84. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus.

Perbandingan nilai rata-rata Pra Siklus dan Siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi mampu meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada Pokok Bahasan *The Degrees of Comparison*. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 67,84. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 38,09 % atau 8 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 52,38% atau 11 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 9,5% atau sebanyak 2 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 80,6

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa (90,04%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat.

Nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris, khususnya Pokok Bahasan *The Degrees of Comparison*. Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 59,90, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 67,84. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 80,6.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman tentang Pokok Bahasan *The Degrees of Comparison* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3

Kutamakmur pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode diskusi, Peningkatan nilai rata-rata yaitu 59,90 pada kondisi awal menjadi 67,84 pada siklus I dan menjadi 80,6 pada siklus II, Nilai rata-rata siklus I meningkat 14,74% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 18,80% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 64,00% dari kondisi awal, siklus II meningkat 92,00% dari siklus I. Peningkatan ketuntasan secara keseluruhan sebesar 156,00% .

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman Pokok Bahasan *The Degrees of Comparison* dengan menggunakan pembelajaran metode diskusi ternyata mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada SMP Negeri 3 Kutamakmur.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode diskusi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran metode diskusi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64,00%), siklus II (92,00%).

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode diskusi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1998. *Hakikat Pembelajaran* Abidin, Zainal. 2004. *Evaluasi Pengajaran*. UNP. Padang.
- Agib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Irama Widya. Bandung.
- Aunurrahman, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*: Universitas Terbuka. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Maimudin, Yurmaini, dkk, 1980. *Metode Diskusi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Srabaya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.